



## Literatur Review: Persepsi Lansia Perokok Aktif Terhadap Media Promosi Kesehatan

### *Literature Review: Perception of Elderly Active Smokers to Health Promotion Media*

Sendy Martha Mareta<sup>a)</sup>, Lina Handayani<sup>b)</sup>

<sup>a,b)</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

korespondensi: [sendymarta02@gmail.com](mailto:sendymarta02@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Di usia yang rentan mereka tetap merokok, tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Bersih), maka derajat kesehatan pada lansia akan menurun serta penyakit akibat rokok akan meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan promosi kesehatan yang bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia akan dampak negatif dari rokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok, serta merubah mindset lansia tentang rokok yang sangat berarti bagi keseharian mereka.

**Tujuan :** Adapun tujuan dari literatur review ini adalah menganalisis berbagai persepsi dari perokok aktif lansia terhadap media promosi kesehatan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah literatur review. Adapun metode yang digunakan dalam mencari artikel jurnal penelitian yaitu menggunakan database Google Scholar dan Garuda. Kata kunci yang digunakan yaitu media promkes, persepsi perokok aktif serta promkes. Setelah 15 artikel jurnal penelitian dengan tahun terbit dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada saat proses pencarian artikel jurnal penelitian penulis menemukan 21 artikel jurnal penelitian. Proses selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu melakukan penyaringan artikel jurnal penelitian tersebut. Dari 21 artikel jurnal penelitian disaring menjadi 15 artikel jurnal penelitian yang sesuai, penyaringan ini berdasarkan kesesuaian topik, metode penelitian, dan hasil dari penelitian setiap artikel jurnal.

**Hasil:** Kebanyakan masyarakat Indonesia ketika melihat media promosi kesehatan berupa gambar peringatan bahaya merokok timbul berbagai persepsi. Seperti mereka berpersepsi gambar tersebut hanya sebuah rekayasa, mereka berpersepsi gambar tersebut menjijikan dan membuat takut, serta gambar peringatan bahaya merokok ukurannya kurang besar

**Simpulan:** Media promosi kesehatan elektronik seperti, video bahaya merokok, film pendek bahaya merokok, kisah nyata dari mantan penderita kanker tenggorokan, dll, lebih efektif dibandingkan media promkes visual dalam menekan presentase jumlah perokok di Indonesia

**Kata kunci:** Media Promosi Kesehatan, Persepsi Perokok aktif, dan Promosi Kesehatan

## ABSTRACT

**Background:** At a vulnerable age they continue to smoke, if they do not apply PHBS (Healthy and Clean Living Behavior), the degree of health in the elderly will decrease and the diseases caused by cigarettes will increase. To overcome this, health promotion is needed to increase elderly knowledge of the negative impact of cigarettes, substances contained in cigarettes, and change the mindset of the elderly about cigarettes.

**Destination:** The purpose of this review literature is to analyze various perceptions of elderly active smokers about health promotion media.

**Method:** This study used the method is literature review. The method used in searching research journal articles is google scholar and garuda database. Keywords which used are “*Media promkes*”, “*Precepts Active Smokers*” and “*Promkes*”. We found 15 research journal articles with the year published from 2016 to 2021. At the time of the search process the research journal article authors found 21 research journal articles. Filtering is based on the suitability of topics, research methods, and the results of each journal article research.

**Results:** Most Indonesian people when looking at health promotion media in the form of images warning of the dangers of smoking arise various perceptions. As they perceived the image was just an engineering one, they perceived that the image was disgusting and frightening, and the picture warning of the dangers of smoking was not large enough.

**Conclusion:** Electronic health promotion media such as, video on the dangers of smoking, short films on the dangers of smoking, true stories of former people with throat cancer, etc. are more effective than visual health promotion media in suppressing the percentage of smokers in Indonesia

**Keywords:** Health Promotion Media, Perception of Active Smokers, and Health Promotion

---

## PENDAHULUAN

---

Merokok adalah gaya hidup yang tidak sehat yang sering dilakukan pada orang-orang di seluruh dunia, mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kebiasaan rokok dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari golongan remaja, dewasa maupun lansia. Mereka memiliki anggapan bahwa rokok dapat membuat tubuh lebih rileks, dengan merokok dapat menjadi gaul, menghilangkan rasa mengantuk, menghilangkan rasa lelah, sebagai inspirasi dan dipercaya sebagai sarana pembuktian diri. Pada golongan lansia biasanya mereka merokok sambil minum kopi, saat berkumpul dengan rekannya sambil merokok, serta jika ada acara hajatan mereka juga sering merokok. Jika tidak merokok mereka merasa kurang nyaman, karena merokok sudah menjadi kebiasaan mereka. Menurut data SUSENAS 2015 persentase penduduk

lansia yang merokok pada tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu sebesar 26,04%<sup>[1]</sup>.

Kebiasaan merokok sudah sangat melekat pada lansia sehingga mereka tidak peduli akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok. Zat-zat yang terkandung dalam rokok sangat berbahaya jika terserap di dalam tubuh. Berbagai macam penyakit baik yang menular maupun yang tidak menular akan timbul seperti kanker paru-paru, kardiovaskular, kanker mulut, dan lain-lain. Penyakit akibat rokok sudah diketahui oleh banyak masyarakat termasuk masyarakat yang berusia lanjut.

Selain itu kondisi fisik lansia juga sudah mengalami banyak penurunan fungsi. Bertambahnya usia pada seseorang akan mengawali proses degeneratif (penuan) sehingga fungsi fisiologis seseorang juga akan mengalami

penurunan. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab munculnya berbagai penyakit tidak menular. Selain itu proses degeneratif pada seseorang menyebabkan daya tahan tubuh seseorang akan menurun dan mudah terserang penyakit menular. Data penyakit terbanyak pada lansia berdasarkan Rikesdas tahun 2013 yaitu Hipertensi setara dengan (57,6%), artritis setara dengan (51,9%), stroke setara dengan (46, 1%), masalah gigi dan mulut setara dengan (19, 1%), penyakit paru obstruktif menahun setara dengan (8,6%) dan Diabetes Melitus setara dengan (4,8%)<sup>[2]</sup>.

Kondisi tubuh lansia yang lemah dan mempunyai kebiasaan buruk merokok maka seseorang yang sudah lansia akan mudah terserang penyakit. Kebiasaan merokok ini merupakan kebiasaan yang dapat dirubah. Jika di usia yang rentan mereka tetap merokok, tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Bersih), maka derajat kesehatan pada lansia akan menurun serta penyakit akibat rokok akan meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan promosi kesehatan yang bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia akan dampak negatif dari rokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok, serta merubah mindset lansia tentang rokok yang sangat berarti bagi keseharian mereka.

Promosi Kesehatan adalah segala macam bentuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Biasanya kegiatan promosi kesehatan tersebut menggunakan media seperti poster, leaflet, brosur, video singkat, dsb yang bertema kesehatan serta pembuatan iklan singkat tentang kesehatan. Menurut Notoadmojo 2007, disebut sebagai media promosi kesehatan karena alat-alat merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media promosi kesehatan ini di bagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik

dan media papan<sup>[3]</sup>.

Penurunan fungsi fisiologis pada seseorang kelompok umur lansia harus dilakukan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada kelompok umur lansia supaya tetap aktif dan sehat secara jasmani dan rohani. Upaya yang dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi lansia. Dengan hal tersebut hasil literatur review dapat menjadi saran untuk membuat media promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi lansia. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan menekan tingginya perokok aktif pada kelompok umur lansia.

---

## METODE

---

Dalam literatur review ini metode yang digunakan strategi secara komprehensif seperti pada saat proses pencarian artikel jurnal penelitian dalam database. Adapun database yang digunakan saat mencari artikel jurnal penelitian yaitu Google Scholar, Garuda, dan Sinta. Dalam mencari artikel jurnal penelitian kata kunci yang digunakan yaitu “Media Promosi Kesehatan”, “Persepsi Perokok Aktif”, dan “Promosi Kesehatan”. Pada proses pencarian pertama dengan menggunakan databadse Garuda dengan menggunakan kata kunci promosi kesehatan ditemukan 9 artikel jurnal selanjutnya dilakukan penyaringan dengan media promosi kesehatan ditemukan artikel jurnal. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan database Google Scholar didapatkan artikel Jurnal dengan menggunakan kata kunci promosi kesehatan didapatkan 780 artikel jurnal penelitian. Selanjutnya diseleksi ada 580 artikel jurnal penelitian dieksklusi karena terbit dibawah tahun 2017 dan ada beberapa artikel jurnal yang menggunakan bahasa inggris. Setelah dieksklusi disaring dengan menggunakan kata kunci persepsi perokok aktif mendapatkan hasil 21 artikel jurnal yang sesuai. Dari 21 artikel jurnal peneltian disaring menjadi 15 artikel jurnal

penelitian, penyaringan ini berdasarkan kesesuaian topik, metode penelitian, dan hasil dari penelitian setiap artikel jurnal.

---

### **HASIL**

---

Tabel menunjukkan hasil review artikel jurnal sebanyak 15 artikel jurnal

**Tabel 1.** riview artikel jurnal sebanyak 15 artikel jurnal

<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Sampel penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
<b>Happy dkk</b>	N., 2019	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Di Sekolah Terhadap Pengatahuan Dan Sikap Tentang Merokok Pada Siswa Kelas VII Di SLTP N 13 Kota Tangerang	84	Quasi eksperimen	Perubahan pengetahuan dan sikap siswa/i SLTP N 13 Kota Tangerang tentang merokok lebih efektif jika menggunakan media promosi kesehatan elektronik
<b>Afria T., dkk</b>	2018	Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang	125	Cross sectional	Terdapat hubungan antara media promosi kesehatan pada bungkus rokok dengan persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Hubungan yang paling kuat yaitu persepsi kerentanan dengan media promosi kesehatan pada bungkus rokok.
<b>Hasri dkk</b>	Y.L., 2019	Pengaruh Gambar Pada Kemasan Rokok Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Pada Siswa Smpn 1 Kota Sibolga Tahun 2019	32	Quasi eksperiment al	Media promosi kesehatan pada kemasan rokok berpengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan sikap, pengetahuan, dan perilaku merokok pada siswa SMP N 1 Kota Sibolga
<b>Eva N., dkk</b>	2019	Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan XXVII Kelurahan	248	Cross sectional	Media promosi kesehatan berupa gambar peringatan bahaya merokok berpengaruh terhadap perubahan sikap perokok aktif

		Pekan Kecamatan Labuhan	Labuhan Medan			
<b>Andi N., dkk</b>	2019	Pengaruh Tentang Bergambar Kemasan Terhadap Merokok Remaja WAHYU	Persepsi Peringatan Pada Rokok Tindakan Pada SMP	114	Cross sectional	Pada variabel keterbatasan penglihatan terhadap tindakan merokok pada remaja putra SMP WAHYU Makasar tidak terdapat pengaruh karena $p\text{-value}=0,333$ lebih besar daripada $\alpha=0,05$ tetapi pada variabel kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan serta kepercayaan terhadap tindakan merokok pada siswa SMP WAHYU Makasar terdapat pengaruh karena $p\text{-value}$ lebih kecil daripada $\alpha=0.05$
<b>Mayawi,Dkk</b>	2019	Persepsi Aktif Terhadap Peringatan Merokok (Studi Masyarakat Kec.Timang Gajah,Kab.Besner Meriah	Perokok Label Bahaya Pada	1	Deskriptif kualitatif	Pada dasarnya label peringatan bahaya merokok diketahui informan dan informan juga paham makna dari label peringatan bahaya merokok tetapi disisi lain informan beranggapan bahwa label peringatan bahaya merokok tersebut hanya sebuah rekayasa dan mengada-ada yang bertujuan membuat masyarakat takut serta informan juga beranggapan bahwa label peringatan bahaya merokok

						tidak sesuai dengan dampak negatif merokok
<b>Muktar Rohman</b>	2019	Persepsi Mahasiswa Fikes Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok	4	Deskriptif kualitatif	Mahasiswa fikes universitas tribhuwana tungadewi malang berpresepsi terhadap label peringatan bahaya merokok adalah hal yang baik karena bertujuan untuk menekan angka perokok aktif di indonesia. Mereka juga merasa jijik dan takut terhadap gambar bahaya merokok, tetapi mereka belum memahami secara mendalam terkait penyakit serius akibat rokok sehingga tetap merokok	
<b>Roro N., dkk</b>	2019	Persepsi Mahasiswa Terhadap Label Bergambar Pada Bungkus Rokok Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarwan	6	Deskriptif kualitatif	Media promosi kesehatan yang terdapat pada bungkus rokok secara langsung tidak membuat para perokok aktif untuk berhenti merokok karena mereka belum mengalami penyakit akibat rokok yang serius	
<b>Khaerul I., dkk</b>	2019	Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Bahaya Rokok Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar	13	Deskriptif kualitatif	Persepsi mahasiswa label bahaya rokok bahwa mereka sudah tahu pesan peringatan pada bungkus rokok tersebut. Mereka juga beranggapan pesan peringatan tersebut hanya menakutkan dan merasa jijik dengan gambar	

						bahaya rokok yang terdapat bungkus rokok tetapi mereka tidak percaya sepenuhnya terhadap gambar bahaya rokok tersebut.
<b>Mohammad t., dkk</b>	2016	Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat Desa Seith Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)	(jumlah tdk di cantumkan)	Deskriptif kualitatif	Pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok cukup baik. Tetapi kebiasaan merokok pada remaja tidak dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang bahaya rokok.	
<b>Defi E., dkk</b>	2021	Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Di Prodi PGSD Universitas Muria Kudus	6	Deskriptif kualitatif	Mahasiswa sudah mengetahui dan memahami peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Tetapi mahasiswa menyepelkan gambar bahaya rokok, hal ini dikarenakan mereka belum melihat secara nyata orang yang terkena penyakit akibat rokok dan beranggapan gambar peringatan bahaya rokok tersebut hanya mengada-ada serta menakut-nakuti. Mereka tetap merokok, karena rokok sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan mereka	
<b>Novia P., dkk</b>	2017	Persepsi Perokok Surabaya Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat Mengenai Bahaya Merokok	8	Deskriptif kualitatif	Informan merasa takut terhadap ILM (Iklan Layanan Masyarakat) tentang bahaya merokok, tetapi tidak semua informan termotivasi untuk berhenti merokok. Pengembangan visualisasi dari ILM	

					sangat perlu karena untuk meningkatkan keyakinan perokok aktif untuk berhenti merokok.
<b>Heni T., dkk</b>	2018	Persepsi Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Dan Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta	145	Cross sectional	Remaja IKAMAYA mempunyai persepsi positif dan negatif terhadap 5 PKB (Pesan Kesehatan Bergambar) tersebut
<b>Bagus I., dkk</b>	2020	Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Di Indonesia	112	Cross sectional	Setara (87,5%) Responden peduli terhadap bahaya rokok karena dibungkus rokok dicantumkan PHW serta berdampak timbul rasa takut untuk mulai merokok pada responden setara dengan (98,2%). Jika ukuran PHW tersebut diperbesar, responden setara dengan (81,3%) merasa semakin takut untuk merokok.
<b>Mariyamah S., dkk</b>	2020	Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning Di Fakultas Teknik Universitas IBN Khaldun Tahun 2020	198	Cross Sectional dan RAP	PHW dicantumkan pada bungkus rokok tidak membuat mereka berhenti merokok karena mereka belum menderita penyakit akibat merokok. Serta PHW yang dicantumkan pada bungkus rokok jauh berbeda dengan efek yang dirasakan oleh perokok aktif.

## PEMBAHASAN

Dari berdasarkan hasil review, 15 artikel jurnal penelitian tersebut didapatkan beberapa data mengenai persepsi masyarakat yang menyandang sebagai perokok aktif terhadap media promosi kesehatan. Persepsi masyarakat yang sebagai perokok aktif sangat beragam, hal ini dikarenakan latar belakang dari setiap individu juga sangat beragam. Mayoritas masyarakat yang sebagai perokok aktif mereka tetap memiliki perilaku tetap merokok. Menurut mereka merokok merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dalam kegiatan sehari-hari khususnya laki-laki yang sebagai perokok aktif selalu menyempatkan merokok, setelah makan mereka merokok, ketika merasa kedinginan mereka merokok, ketika mereka butuh inspirasi mereka merokok, ketika berkumpul dengan orang lain merokok, ketika di toilet mereka merokok, ketika mereka merasa cemas mereka merokok karena mereka sudah tersugesti bahwa rokok dapat membuat mereka lebih tenang dan menghilangkan rasa cemas, takut, khawatir. Perilaku merokok menurut mereka sudah menjadi kebiasaan sehingga jika tidak merokok dalam sehari mereka merasa seperti ada yang ganjil. Berbagai respon tubuh juga dirasakan oleh perokok aktif seperti didalam mulut mereka terasa pahit, setelah makan dalam mulut mereka merasa asam, merasakan tubuh yang lemas, merasa tidak bisa konsentrasi dll. Untuk merubah kebiasaan dari perokok aktif menjadi kebiasaan dengan gaya hidup sehat dibutuhkan waktu yang lama serta dengan beragam upaya.

Masyarakat yang sebagai perokok aktif juga mempunyai persepsi bahwa media promosi kesehatan yang merupakan gambar peringatan bahaya merokok hanya mengada-ada dan hanya menakut-nakuti saja karena mereka belum mengalami penyakit ataupun dampak negatif dari merokok. Mereka

juga berpersepsi bahwa media promkes yang berupa gambar peringatan bahaya merokok jauh berbeda dengan efek merokok yang terjadi pada perokok aktif. Hal ini berkaitan dengan teori Edgar Dale's Cone Experience<sup>[19]</sup>. Pada teori tersebut ketika seseorang hanya melihat gambar peringatan bahaya merokok maka yang dapat terekam dalam ingatan mereka hanya sekitar 30% saja. Berbeda dengan seseorang yang terlibat dalam diskusi tentang bahaya merokok atau dampak negatif dari merokok maka yang terekam dalam ingatan seseorang sekitar 50%. Selanjutnya seseorang yang menjadi presenter di suatu sosialisasi bahaya merokok atau dampak merokok maka yang terekam dalam ingatan orang tersebut sekitar 70%. Namun ketika seseorang mengerjakan hal yang disampaikan dalam sosialisasi dampak negatif dari merokok atau penyakit dari merokok maka seseorang dapat mengingat sekitar 90%.

Media promosi kesehatan yang berupa gambar peringatan bahaya merokok tersebut, menimbulkan sedikit persepsi perokok aktif merasa ketakutan. Sehingga mereka akan mengabaikan pesan atau informasi yang tertera pada gambar tersebut. Akibatnya, mereka akan tetap mengkonsumsi rokok setiap saat. Meskipun gambar peringatan bahaya merokok tersebut di desain dengan ilustrasi berupa bagian-bagian organ tubuh yang rusak, tetap tidak akan mengurangi keinginan perokok aktif untuk selalu merokok. Hal ini, dikarenakan habit atau kebiasaan yang sudah dijalani dalam jangka waktu yang sangat lama dan menimbulkan sugesti jika tidak merokok mulut terasa pahit, bahkan menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri seseorang.

Namun hal ini bisa saja sedikit berpengaruh jika desain pada media promosi kesehatan berupa gambar peringatan bahaya merokok dibuat dengan ukuran yang lebih besar misalnya

ukurannya setengah dari total luas bungkus rokok. Seperti yang dijelaskan oleh Lalit, dkk (2009) dalam Pradipta (2018) bahwa dalam mencantumkan gambar bahaya merokok di Indonesia ditetapkan bahwa ukuran gambar peringatan bahaya merokok sebesar 40% dari total luas permukaan bungkus rokok. Jika produsen melanggar aturan tersebut maka akan mendapat sanksi berupa hukuman pidana selama 5 tahun. Serta denda sebesar Rp 500.000.000<sup>[20]</sup>. Tetapi hal tersebut masih belum efektif dalam upaya penekanan persentase jumlah perokok aktif di Indonesia, yang mengakibatkan masih banyaknya perokok aktif di Indonesia dari anak-anak hingga lansia.

Dalam mengedukasi masyarakat tentang bahaya merokok sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang lebih realistis. Diantaranya, pendekatan atau wawancara terhadap seseorang yang pernah mengalami dampak negatif dari merokok misal kanker tenggorokan. Dalam wawancara tersebut hendaknya dilakukan dengan pengambilan gambar atau video tentang organ yang rusak akibat dampak negatif dari rokok. Kemudian video tersebut sebaiknya disebarluaskan melalui media sosial dan media elektronik. Dengan harapan untuk menekan presentase jumlah perokok aktif di Indonesia secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Happy, dkk (2019) bahwa Perubahan pengetahuan dan sikap siswa/i SLTP N 13 Kota Tangerang tentang merokok lebih efektif jika menggunakan media promosi kesehatan elektronik<sup>[4]</sup>.

---

### KESIMPULAN

---

Hasil studi literatur review menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sebagai perokok aktif mempunyai persepsi bahwa gambar peringatan bahaya rokok hanya mengada-ada dan gambar peringatan bahaya merokok yang di cantumkan pada

bungkus rokok sangat jauh berbeda dengan efek yang dirasakan oleh perokok aktif. Serta peringatan gambar bahaya merokok hanya membuat perokok aktif merasa jijik dan tidak menimbulkan rasa ingin berhenti merokok pada perokok aktif. Media promosi kesehatan elektronik seperti, video bahaya merokok, film pendek bahaya merokok, kisah nyata dari mantan penderita kanker tenggorokan, dll lebih efektif dalam menekan presentase jumlah perokok di Indonesia. Karena dapat disebarluaskan secara cepat dan efisien serta dapat diputar berulang-ulang dan mudah diingat bagi setiap individu yang menonton.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

1. Kemenkes RI. (2017). *Analisis Lansia Di Indonesia*. Jakarta Selatan : Pusat Data Informasi
2. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Indonesia
3. Putu F.Y, I Ketut A, I Nyoman G.S. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol.4 No.1 Hal. 29-39.
4. Purwadi, H. N., Setiaji, B., Maryam, M. S. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan di Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Merokok Pada Siswa Kelas VII Di SLTP N 13 Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* . Vol. 7).
5. Tantri, A., Fajat, N. A., & Utama, F. ( 2018). Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.9(1).

- <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.74-82>
6. Yanna Laiya, H., Muhammad Badiran, P., Ayi Darmana. (2019) Pengaruh Gambar Pada Kemasan Rokok Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 1 Kota Sibolga Tahun 2019. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*. (Vol. 2, Issue 2).
  7. Hutabarat, E. N. N., Rochadi, R. K., & Aulia, D. (2019) Pengaruh Karakteristik dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*. Vol.3(1).  
<https://doi.org/10.24912/Jmstkik.V3i1.1539>
  8. Andi Nurlinda, Fabanyo RA. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Smp Wahyu Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*. Vol. 8, No. 2.
  9. Mayawi dan Deni Y. (2020). Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Pada Masyarakat Kec. Timang Gajah, Kab. Besner Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*. Vol. 5, Issue 1. Desember.  
[www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
  10. Rohman, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Fikes Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 8(1), 15.  
[www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
  11. Ninggar R. N., Sugandi, Sabiruddin. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Label Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol.8, No. 4, 1-10
  12. Imam, K., & Ridwan Said Ahmad, M. (2019). Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Bahaya Rokok Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*.  
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/issue/view/984>
  13. Kelian, M. T., Alimudin, L., & Syafri, O. (2016). Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat Desa Seith Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Fikratuna*. (Vol. 8).  
<http://health.detik.com>
  14. Erfiana, D., & Setiawan, D. (2021). Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa di Prodi PGSD Universitas Muria Kudus. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*. Vol 2(1), 2722–8878.  
<https://doi.org/10.7777/jiemar>
  15. Putri, N. P. (2018). Persepsi Perokok Surabaya Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat Mengenai Bahaya Merokok. *Jurnal Promkes*.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.205-216>
  16. Trisnowati, H., Emildus Nabut, O., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.  
<https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.1>

[0-20](#)

17. Bagus, I., Kadek Dina, P., Ni Luh P.S. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Di Indonesia. *Jurnal Medika Udayana*. Vol. 9 No.7
18. Mariyamah ,S., Asri M. A., Ade Saputra N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning di Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 5
19. Sari P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.1 No. 1
20. Pradipta W. (2018). Hubungan Terpaan Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan dan Tingkat Kepercayaan Akan Bahaya Merokok Dengan Minat Mengurangi Merokok. [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro